

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya”. Saat ini, telah banyak agama yang muncul di kalangan masyarakat. Di Indonesia sendiri, ada enam agama yang telah diakui yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, Hindu dan Kong Hu Cu. Dari setiap agama tersebut, biasanya terdapat berbagai macam ajaran tentang seluruh aspek kehidupan bagi umat manusia. Ajaran tersebut ditulis dalam sebuah kitab yang dinamakan sebagai kitab suci.

Dalam ajaran agama Kristen Protestan, kitab suci yang digunakan adalah Alkitab. Alkitab merupakan kumpulan dari kitab suci yang ditulis oleh para penulis yang berbeda dengan lokasi yang berbeda pula. Alkitab ditulis pada rentan waktu yang berlainan satu sama lain. Alkitab memuat hasil dari pengilhaman ilahi dan catatan otoritatif yang berisi tentang hubungan antara Allah dengan manusia. Alkitab terdiri dari dua bagian yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama dikelompokkan menjadi lima bagian yaitu kitab sejarah, kitab taurat, kitab hikmat, kitab nabi – nabi besar dan kitab nabi – nabi kecil sedangkan pada Perjanjian Baru dibagi menjadi kitab sejarah, kitab injil, surat – surat rasuli dan kitab wahyu.

Alkitab pada Perjanjian Lama menyampaikan kisah dari berbagai tokoh nabi. Salah satu contohnya yaitu Musa. Musa adalah putra dari Amram bin Kehat bin Lewi dan Yokhebed. Musa merupakan seseorang yang diutus Allah untuk menjadi pemimpin dan nabi bangsa Israel. Musa diangkat menjadi seorang nabi sekitar tahun 1450 SM. Musa mengemban tugas dari Allah untuk membawa bangsa Israel keluar dari perbudakan bangsa Mesir sehingga bangsa tersebut dapat pergi memasuki tanah perjanjian yang telah dijanjikan Allah kepada Abraham, yaitu tanah Kanaan. Sebelum diutus menjadi seorang nabi, Musa telah melewati berbagai macam rintangan dalam kehidupannya. Hal tersebut Allah ijin terjadi untuk membentuk

karakter pada hidup Musa. Setelah menjadi seorang nabi, kuasa Allah menyertai Musa. Allah melakukan berbagai mujizat melalui hamba-Nya tersebut.

Peristiwa Nabi Musa memimpin bangsa Israel agar dapat keluar dari Mesir merupakan sebuah kisah yang cukup panjang. Berawal dari raja Firaun yang begitu kejam telah memperbudak bangsa Israel selama kurang lebih 400 tahun lamanya. Firaun berkeras hati untuk melepaskan bangsa Israel dari tanah Mesir. Hingga saat setelah Allah menulahi bangsa Mesir maka Firaun berubah pikiran dan membebaskan bangsa Israel untuk pergi beribadah kepada Allah. Setelah keluar dari Mesir, bangsa Israel harus menyeberangi laut Merah untuk menghindari kejaran dari Firaun dan sekutunya. Dengan penyertaan Allah, bangsa Israel dapat berjalan di tempat yang kering dari tengah lautan dan dapat lolos dari kejaran Firaun. Ketika bangsa Israel menyadari bahwa begitu besar perbuatan yang Allah lakukan terhadap bangsa Mesir, maka takutlah bangsa itu pada Allah sehingga bangsa Israel menjadi percaya pada Allah dan hamba-Nya yaitu Musa.

Peristiwa perbudakan yang dialami oleh bangsa Israel di Mesir dapat dimaknai sebagai perbudakan manusia atas dosa. Allah dengan segala kebaikan dan kemurahan-Nya ingin menyelamatkan serta menuntun umat-Nya untuk dapat masuk ke tanah yang telah Allah janjikan untuk umat-Nya. Tradisi Kristen memaknai kisah penyeberangan laut Merah tersebut sebagai lambang karya keselamatan dari Allah dan juga lambang dari baptisan yang tertera pada 1 Kor 10:1.

Pada zaman sekarang ini, pengetahuan serta pemahaman tentang sejarah tokoh Alkitab khususnya tentang kisah Nabi Musa dapat dikatakan masih kurang. Terdapat nilai – nilai penting yang dapat dipetik melalui kisah tersebut, namun sebagian masyarakat kurang mengaplikasikan nilai – nilai tersebut pada kehidupan sehari – hari. Fenomena yang relevan dengan kisah Nabi Musa membelah laut Merah yang dapat dijumpai di masyarakat saat ini yaitu mengenai kasus kejahatan yang semakin bertambah. Manusia semakin diperbudak oleh dosa. Hal tersebut

tentu saja merugikan karena mengingat pada kehidupan dalam dosa yang akan berakhir dengan siksaan neraka. Melihat kondisi masyarakat saat ini, perlu diketahui bahwa Allah memiliki rancangan yang baik bagi manusia, yakni melalui pertobatan. Manusia yang telah berdosa perlu mengalami pertobatan sehingga dapat menerima pengampunan dari Allah untuk menuju pada kehidupan yang kekal, yaitu surga. Pendalaman akan pengetahuan tentang Alkitab perlu dilakukan sehingga mencetuskan ide untuk penulis melakukan perancangan tersebut. Diharapkan melalui perancangan ini, masyarakat dapat mengetahui serta memahami kembali kisah dari Nabi Musa membelah laut Merah dan juga dapat mengaplikasikan nilai – nilai yang diperoleh pada kehidupan sehari – hari.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang ada sebagai bahan perancangan adalah sebagai berikut:

- Kurangnya pemahaman mengenai makna dibalik kisah Nabi Musa membelah Laut Merah berdasarkan Alkitab.
- Sebagian masyarakat kurang memahami karakter – karakter yang menjadi teladan dari Nabi Musa.
- Sebagian masyarakat kurang memahami nilai pertobatan yang dapat ditemukan pada kisah Nabi Musa membelah laut Merah berdasarkan Alkitab.
- Sebagian masyarakat kurang memahami akan pentingnya kehidupan yang harus sesuai dengan Firman Allah.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana menyampaikan informasi mengenai kisah Nabi Musa hingga dapat memimpin bangsa Israel melintasi laut Merah berdasarkan Alkitab kepada masyarakat?

I.4. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka pembahasan yang dilakukan dibatasi pada kisah Nabi Musa hingga melintasi laut Merah berdasarkan Alkitab yang ditujukan bagi anak pada usia 7 - 11 tahun. Pembatasan masalah tersebut dilakukan karena mengacu pada pentingnya penanaman nilai – nilai yang dapat ditemukan pada kisah Nabi Musa membelah laut Merah bagi anak sejak usia dini. Hal tersebut guna meletakkan dasar ketaatan pada anak serta membentuk sumber daya manusia yang diharapkan. Pada usia dini ini juga, potensi kecerdasan dan kemampuan dalam berpikir kritis terbentuk dan berkembang dengan baik. Selain itu, pembatasan masalah dilakukan agar perancangan lebih fokus dan terarah.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Berdasarkan uraian diatas, maka perancangan yang dilakukan bertujuan untuk merancang suatu informasi ke dalam bentuk visual yang tepat sehingga dapat menjadi sebuah media yang mempermudah pengenalan akan kisah Nabi Musa membelah Laut Merah berdasarkan Alkitab bagi anak – anak. Melalui perancangan ini, diharapkan agar anak – anak dapat mengetahui kisah serta makna yang dapat yang dipetik dari kisah Nabi Musa membelah laut Merah.

I.5.2. Manfaat Perancangan

- Bagi Keilmuan

Dengan perancangan ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan pada bidang teologi maupun desain grafis khususnya tentang kisah Nabi Musa membelah Laut Merah berdasarkan Alkitab. Selain itu, diharapkan agar didapatkan nilai – nilai pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

- Bagi Masyarakat

Melalui perancangan ini diharapkan memberi manfaat terhadap masyarakat sebagai berikut:

- Menyediakan sebuah media konkrit untuk mempermudah pengenalan akan kisah Nabi Musa membelah laut Merah berdasarkan Alkitab.

- Memberi pemahaman mengenai pentingnya ketaatan pada Firman Allah.
- Media pembelajaran yang dapat dipergunakan orang tua untuk menanamkan nilai – nilai dalam Alkitab pada anak.
- Bagi Perancang
 Melalui perancangan ini, diharapkan perancang dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai kisah Nabi Musa membelah laut Merah berdasarkan Alkitab. Adapun manfaat lainnya yaitu sebagai alat untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama menempuh studi, khususnya dalam perancangan media visual.